

JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA TEMPATAN (STUDI MAHASISWA BIDANG EKONOMI DI KOTA PEKANBARU)

Hadiyati¹, Bambang Suroto², Fatkhurahman³, Nofrizal⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

³fatkhurahman@unilak.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurial spirit is perceived as the spirit, attitude, behaviour and ability of a person in dealing with a business or activity that leads to searching, creating and implementing new methods of working, technology and new products by increasing efficiency in order to provide better service and or gain greater profits. To what extent is the success implementing the entrepreneurship program by the Faculty of Economics will be examined by comparing the entrepreneurial spirit of the students in the first semester in this case is the second semester and comparing them with the entrepreneurial spirit of semester VIII. The method used in this research is survey by using questionnaire and the sample was taken using Proportionate sampling and analysed by using descriptive technique. The results showed that there is a significant difference in entrepreneurial spirit, which means that the research hypothesis is accepted, thus proving that through the learning process given on campus, it can provide some sort of changes in students' entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial spirit.*

ABSTRAK

Jiwa kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sampai sejauhmana keberhasilan Fakultas Ekonomi melaksanakan program kewirausahaannya ini akan diteliti dengan membandingkan jiwa kewirausahaan mahasiswa semester awal dalam hal ini adalah semester II dan dibandingkan dengan jiwa kewirausahaan semester VIII, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner dan sampel diambil secara proporsional random sampling dan dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan jiwa kewirausahaan dan berarti hipotesis penelitian diterima dan ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran yang diberikan di kampus memberikan perubahan dalam kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: *Jiwa kewirausahaan.*

1. PENGENALAN

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang mempersiapkan mahasiswanya untuk mampu atau bisa melakukan sesuatu, karena pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya semenjak di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah menjadi syarat untuk agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang mereka pikirkan pada dunia pendidikan tinggi. Kompetensi utama pendidikan tinggi ini diharapkan memberikan dampak yang nyata dalam merubah pola pikir dan tingkah laku serta sikap mahasiswa dalam menghadapi tantangan ke depannya.

Kondisi persaingan kerja yang begitu ketat, baik itu dari para lulusan sarjana dan juga ditambah dengan lulusan keahlian membuat tenaga kerja terdidik menjadi masalah dalam mendapatkan dan atau mengisi kesempatan kerja yang ada. Mereka dihadapkan kepada kondisi nyata yang lebih pahit lagi, apalagi kondisi perekonomian nasional saat ini sedang dilanda krisis yang memang secara terus menerus melanda negeri ini. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah membuka persaingan bebas (MEA) yang mana persaingan sumber daya manusia semakin ketat lagi, bukan saja dari dalam negeri, SDM saat ini dihadapkan pada persaingan internasional.

Dewasa ini juga lembaga pendidikan tinggi sedang berusaha mencari formula terbaik dalam rangka menjawab kualitas lulusan yang diharapkan dapat tetap bertahan dengan kondisi persaingan yang ketat. Sebagaimana jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning (Unilak), saat ini sedang membuat program dengan keahlian sertifikat pendamping ijazah yakni kewirausahaan. Mahasiswa selain mendapatkan materi perkuliahan dibidang manajemen juga ditambah dengan keahlian dibidang kewirausahaan, mereka diajarkan dalam perkuliahan teori berwirausaha juga diberikan praktek nyata berwirausaha dengan disediakannya berbagai fasilitas yang mendukung program kewirausahaan ini.

Namun apakah kondisi ini sudah membuahkan hasil, dimana dapat diketahui lulusan yang ada saat ini masih juga menginginkan mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia kerja, bukankah seharusnya mereka berani membuka usaha sendiri dan mereka seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja mereka sendiri. Sehingga bukan saja dirinya sendiri yang mereka bisa bantu, malahan orang lain dan bahkan Negara ini juga mereka bisa bantu perekonomiannya.

Saat sekarang ini Jurusan Manajemen FE Unilak memiliki lebih kurang 1.200 orang mahasiswa yang tersebar dalam rata-rata 4 (empat) angkatan. Masing-masing angkataannya mencapai 300 orang mahasiswa. Setiap tahunnya lembaga ini menghasilkan sarjana lebih kurang 300 orang dan apabila lulusan tidak diiringi dengan kualifikasi yang sangat diperlukan dalam persaingan kerja maka akan berdampak kepada beban kepada pengangguran di daerah.

Program yang telah dibuat jurusan manajemen ini memberikan kontribusi kepada pencapaian visi fakultas untuk unggul di tahun 2030. Hal ini juga menjadikan salah satu keunikan dan nilai tambah bagi lulusan dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta praktek nyata di lapangan berkaitan dengan praktek kewirausahaan. Namun yang dipertanyakan sampai saat ini adalah, apakah sebenarnya program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh jurusan manajemen saat ini sudah berhasil dengan baik. Karena ada keraguan terhadap ketidakberhasilan program ini terhadap nilai tambah bagi mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antara mereka. Hal ini karena dominasi mahasiswa yang lulus hasil pengamatan di lapangan hanya mencapai 15% saja yang berwirausaha, sedangkan sisanya mereka masuk ke persaingan mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pada kesempatan ini penulis tertarik melakukan penelitian mengenai identifikasi jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam rangka melaksanakan program jurusan dalam kewirausahaan dan bagaimana perbandingan antara mahasiswa semester awal dengan mahasiswa semester akhir apakah terdapat perbedaan yang berarti atau tidak sama sekali.

Konsep teori yang digunakan menurut Sulaiman (2013:7) bahwa wirausaha adalah menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, akan tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh dan bersahabat dengan ketidakpastian serta menjalankan usaha yang RIIL, bukan spekulatif.

Menurut Saiman (2009:42) kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Wirausaha/wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri.

Pendapat lain yang disampaikan Robert D. Hisrich (2005) dalam Saiman (2009:42) menjelaskan kewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak akan mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa wirausahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan ketrampilan dan sumber-sumber daya.

Menurut Kasmir (2007:18) kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dan lainnya. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Lupiyoadi (2007:2-3) menyamakan pengertian wirausaha dengan wiraswasta. Istilah wiraswasta berasal dari kata wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, pejuang; swa artinya sendiri; hasta artinya tangan; sta artinya berdiri. Jadi wiraswasta berarti orang yang memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Pengertian tersebut juga dikemukakan oleh ahli lain. Alma (2007:17) menyatakan bahwa wiraswasta berasal dari tiga kata yaitu wira, swa dan sta. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berani, pahlawan, pendekar kemajuan dan memiliki keunggulan watak. Swa artinya sendiri, dan sta artinya berdiri. Dengan demikian, Wiraswasta ialah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri:

Lambing dan Kuehi (Hendro & Candra, 2006:21) mendefinisikan kewirausahaan ialah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value (nilai) dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dewanti (2008:1) mendefinisikan wirausahawan ialah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menciptakan tujuan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup diri sendiri maupun lingkungan yang lebih luas.

Seorang wiraswasta dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Seorang wiraswastawan/wati dapat mengolah ide-ide secara kreatif untuk menghasilkan karya produk yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Suryana, 2006:32). Kemampuan mengembangkan ide-ide yang baru dipengaruhi oleh daya imajinasi dan kreativitas seorang wiraswastawan. Seorang wiraswasta dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

Keberanian mengambil resiko erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seorang wirausahawan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat suatu kemajuan dalam usaha (Alma, 2007:67-77). Seorang wirausahawan yang memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi (*high self-efficacy*) akan berani untuk menghadapi resiko apapun terhadap penentuan keputusan.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan jiwa kewirausahaan ialah keberanian seseorang dalam upaya memanfaatkan peluang secara kreatif untuk memecahkan permasalahan guna mencapai kesejahteraan hidup baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Bahasa Indonesia menggunakan istilah wirausaha sebagai padanan *entrepreneur*, serta kewirausahaan sebagai padanan *entrepreneurship*.

Dewanti (2008:11) menyatakan bahwa proses kewirausahaan diawali dengan inovasi yang dipicu oleh faktor individual, lingkungan maupun sosiologi. Faktor individu ialah faktor yang berkembang melalui proses pengembangan kompetensi intelektual, bakat dan kreativitas yang diwujudkan dengan kegiatan usaha. Faktor lingkungan ialah suatu kondisi yang mempengaruhi individu untuk terlibat aktif mengembangkan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang. Faktor lingkungan meliputi peluang (situasi yang menguntungkan), model peranan (tanggung jawab masing-masing di lingkungan), aktivitas yang terkoordinasi, pesaing dan industri/usaha yang sama, sumberdaya (alam, manusia, teknologi), dan kebijakan pemerintah (peraturan bisnis). Faktor sosiologi yaitu suatu struktur sosial yang melibatkan kehidupan jaringan kelompok (*network*), kehidupan unit sosial keluarga, lembaga-lembaga sosial pemerintah dan non-pemerintah yang memungkinkan pertumbuhan ide kreatif dalam pengembangan usaha.

2. MODEL PROSES

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan yang digambarkan oleh Bygrave dalam Alma (2009:10) adalah:

2.1 Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor – faktor lingkungan yang mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman dan kreativitas, tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

2.2 Proses Pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong *Triggering event* artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah: 1) Adanya ketidakpuasan terhadap

pekerjaan yang sekarang; 2) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK); 3) Dorongan karena faktor usia; 4) Keberanian menanggung resiko; dan 5) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis. Faktor- faktor lingkungan yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah: 1) Adanya persaingan dalam kehidupan; 2) Adanya sumber – sumber yang bisa dimanfaatkan; 3) Mengikuti latihan- latihan atau incubator bisnis; 4) Adanya kebijakan pemerintah misalnya dalam kemudahan lokasi berusaha dan fasilitas kredit. Sedangkan faktor sosial yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah: 1) Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain; 2) Adanya tim yang bisa diajak kerja sama; 3) Adanya dorongan baik dari orang tua atau keluarga untuk membuka usaha; 4) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan; 5) Adanya pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

2.3 Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut: 1) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total; 2) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama; 3) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis; 4) Adanya visi serta pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

2.4 Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini didorong oleh faktor organisasi antara lain: 1) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif; 2) Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak; 3) Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya; 5) Adanya produk yang dibanggakan atau keistimewaan yang dimiliki.

Sedangkan faktor lingkungan yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis adalah sebagai berikut: 1) Adanya unsur persaingan yang menguntungkan; 2) Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu; 3) Adanya bantuan dari investor dan bank yang memberikan fasilitas keuangan; 4) Adanya sumber–sumber yang tersedia yang masih bisa dimanfaatkan; 5) Adanya kebijakan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan.

Menurut Suryana (2006:4) bahwa fungsi peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan mikro (*micro approach*) dan pendekatan makro (*macro approach*). Melalui pendekatan mikro, seorang wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai *innovator*, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai *planner*, wirausaha berusaha merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang meraih keberhasilan, serta menciptakan sistem organisasi yang mampu menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri atau untuk kesejahteraan karyawannya.

Selanjutnya, Suryana (2006:4) mengatakan bahwa melalui pendekatan makro, seorang wirausaha berperan untuk menciptakan kemakmuran, pemerataan dan kesempatan kerja bagi penduduk negara. Selain itu, menurut Syahza dan Indrawati (2007:106) bahwa wirausaha selaku pelaku ekonomi juga akan berperan meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Karena itu, pemimpin pemerintahan negara menyadari peran penting wirausaha untuk

membantu pemerataan pembangunan ekonomi bangsa. Mereka diberi kesempatan luas untuk menjadi investor yang memacu peningkatan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Sedangkan Menurut Z.Heflin Frinces (2011:25) fungsi wirausaha adalah sebagai: 1) Pencipta lapangan kerja; 2) Salah satu penggerak utama dan terpenting kegiatan ekonomi; 3) Pembayar pajak terbesar negara; 4) Pendorong dan pelaku perubahan dan inovasi; 5) Pencipta keunggulan dan daya saing; 5) Pembuat harapan rakyat untuk hidup lebih baik dan makmur; 6) Pencipta dan pendorong kemandirian individu dan bangsa.

3. INDIKATOR JIWA KEWIRAUSAHAAN

Menurut Leonardus Saiman (2009:42) kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Wirausaha/wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri. Pendapat lain yang disampaikan Robert D. Hisrich dalam Leonardus Saiman (2009:20) menjelaskan kewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak akan mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa wirausahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan ketrampilan dan sumber-sumber daya.

Menurut Kasmir (2007:18) jiwa kewirausahaan adalah keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Saiman (2009:42) jiwa kewirausahaan merupakan semangat yang dimiliki seorang usahawan yang semangat kewirausahaan ini perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya dan pra pengusaha pada khususnya yang dapat dilihat dari: 1) Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri; 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko; 3) Kreatif dan inovatif; 4) Tekun, teliti dan produktif; 5) dan berkarya dengan semangat kebersamaan dan 6) etika bisnis yang sehat.

Karakteristik seorang wirausaha menurut Z.Heflin Frinces (2011:22), antara lain: 1) Kreatif; 2) Inovatif; 3) Berani mengambil Resiko; 4) Mau melakukan perubahan; 5) Cekatan; 6) Berproduksi secara efisien, efektif dan produktif; 7) Cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan; dan 8) Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumberdaya dan peluang yang ada.

Dari huraian di atas, maka dapat penulis simpulkan karakteristik jiwa kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sintesa dari pendapat Saiman (2009:42) dan pendapat Z.Heflin Frinces (2011:22) antara lain:

- 1) Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko

- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Tekun, teliti dan produktif serta cekatan.
- 5) Berkarya dengan semangat kebersamaan
- 6) Etika bisnis yang sehat.
- 7) Mau melakukan perubahan
- 8) Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumberdaya dan peluang yang ada.

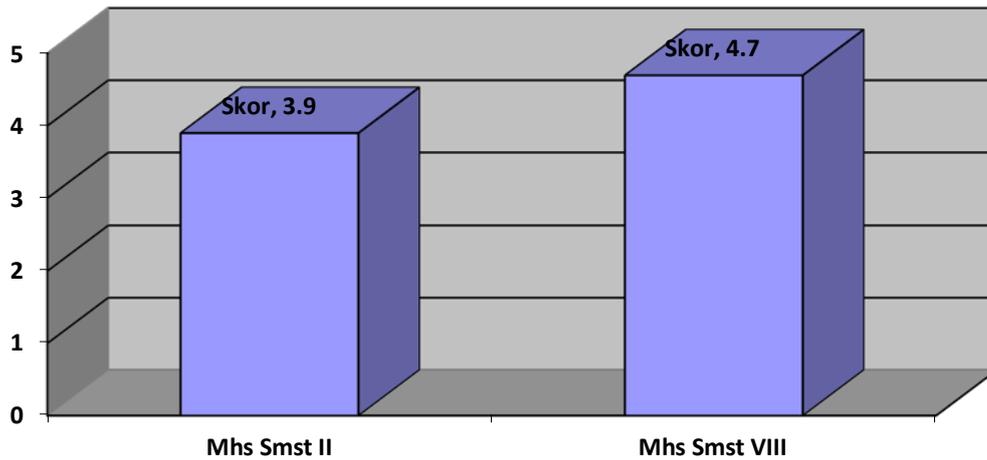
4. METOD KAJIAN

Penelitian menggunakan metod deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kewirausahaan penelitian ini adalah data primer dan data skunder, data skunder diperoleh dari FE Unilak dan data primer diperoleh langsung dari mahasiswa FE Unilak. Teknik analisis data menggunakan t test dengan beda dua sampel.

5. HASIL DAPATAN

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dijelaskan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,2 dan semester VIII sebesar 5,0 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8.
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,8 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 1,0.
3. Kreatif dan inovatif, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,2. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,8 dan semester VIII sebesar 4,5 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8.
4. Tekun, teliti dan produktif serta cekatan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8.
5. Berkarya dengan semangat kebersamaan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8.
6. Etika bisnis yang sehat, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,2 dan semester VIII sebesar 5,0 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8.
7. Mau melakukan perubahan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,6 dan menghasilkan selisih sebesar 0,6.
8. Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumberdaya dan peluang yang ada, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,6 dan semester VIII sebesar 4,5 dan menghasilkan selisih sebesar 0,9.



Gambar 1: Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FE Unilak

Dari hasil uji beda dua sampel dengan standar pengukuran yang dilakukan yakni dengan menggunakan nilai alpha sebesar 5% yang merupakan ambang toleransi dalam penelitian ini, maka diketahui dengan jelas hasil penelitian sebagai berikut:

Jiwa_kewirausahaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Semester II	46	1.0176E2	9.52933	1.40502
	Semester VIII	37	97.4865	6.91866	1.13742

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	8.892	.004	2.286	81	.025	4.27438	1.87021	.55325	7.9955
	Equal variances not assumed			2.365	80.23	.020	4.27438	1.80771	.67709	7.8716

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai statistik t yang diperoleh adalah 2.286, dan nilai p-value pengujian adalah 0.025. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan p-value, maka pada $\alpha=0.05$ dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan jiwa kewirausahaan mahasiswa FE Unilak semester II dan semester VIII.

6. PERBINCANGAN

Berdasarkan uraian di atas, mengenai jiwa kewirausahaan mahasiswa FE Unilak pasca diberikannya materi kewirausahaan selama ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan mahasiswa yang hampir selesai kuliah dibandingkan dengan mahasiswa yang baru masuk kuliah. Kondisi ini memberikan gambaran tentang jiwa kewirausahaan mahasiswa dari setiap bagian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jawaban tertinggi berkaitan dengan delapan indikator yang dijalankan diketahui bahwa lebih dominan jawaban mahasiswa mampu membuat keputusan strategis dalam rangka membuka usaha selisih capaian mencapai 1 point. Kemudian yang paling rendah adalah pada bagian mahasiswa mau melakukan perubahan dengan skor yang dicapai sebesar 0,6 satuan. Selain itu juga, selebihnya mengarah kepada nilai jawaban rata-rata dari mahasiswa dengan selisih 0,8-0,9 antara lain berkaitan dengan masalah kemauan kuat untuk berkarya, kemudian kreatif dan inovatif, tekun, teliti dan produktif serta cekatan; Berkarya dengan semangat kebersamaan; Etika bisnis yang sehat; Mau melakukan perubahan; Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumberdaya dan peluang yang ada.

Melalui program perkuliahan yang diberikan di Fakultas Ekonomi berupa teori dan praktek kewirausahaan, memberikan perubahan yang signifikan terhadap kehati-hatian mahasiswa sebelum melakukan kegiatan bisnis, mereka mempersiapkan dalam bentuk perencanaan yang matang dari apa yang akan dilakukan dalam berusaha. Selain itu juga, mahasiswa mendapatkan pengetahuan manajerial dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan banyak peluang dan banyak kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Maksimize profit dan minimize cost. Hal ini dilakukan dengan menjadikan mahasiswa siap menghadapi berbagai kemungkinan di dunia praktek.

Selain itu juga, kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,2 dan semester VIII sebesar 5,0 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran yang diberikan mampu untuk meningkatkan kemauannya untuk berkarya. Kemauan untuk berkarya lebih kepada keinginan dalam bentuk rencana nyata yang ada dalam pikiran mahasiswa setelah mereka menamatkan perkuliahan. Juga dengan adanya keinginan yang kuat, sebagian dari mahasiswa saat ini sudah melakukan kegiatan bisnis seperti berjualan kue keliling dan juga menghasilkan produk inovatif dari bahan bekas diolah dan dihasilkan produk jadi untuk sovenenir. Walaupun masih belum maksimal dalam menghasilkan produk seperti masih belum unggul dari sisi harga, kemasan dan juga daya tarik pembeli terhadap produk yang dihasilkan. Namun telah berhasil dalam menghasilkan produk yang lebih inovatif.

Indikator mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,8 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 1,0. Keberanian mengambil

resiko menunjukkan angka perubahan yang relatif besar, dimana mahasiswa dinilai sudah mengalami perubahan dari sisi pengambilan resiko, peluang yang ada di lapangan saat ini selain lapangan pekerjaan juga mereka dihadapkan pada kondisi berusaha. Berusaha tidak hanya mengandalkan modal belaka, juga mengandalkan keberanian bagi mahasiswa menghadapi berbagai kemungkinan. Kemungkinan tersebut dapat berupa kemungkinan kerugian dan juga kemungkinan lainnya yang memang menjadi masalah dalam menghadapi berbagai hal yang belum dapat diperkirakan sebelumnya. Berbekalkan modal kesiapan pertimbangan yang diberikan seperti dalam manajemen strategic, juga masalah studi kelayakan bisnis dan juga masalah pemasaran serta riset pasarnya memberikan peluang pertimbangan bagi mahasiswa dalam menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kreatif dan inovatif, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,2. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,8 dan semester VIII sebesar 4,5 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8. Pada bagian ini mahasiswa mampu menghasilkan ide kreatif dalam berusaha, mereka melihat peluang dan mempertimbangkan berbagai ancaman, bila mereka melihat peluang lebih besar dari ancamannya maka mereka selalu menjadikan dan menemukan hal baru dalam berkreasi, kreatifitas ini menunjukkan kondisi menemukan cara dan model baru dalam berusaha, selain itu juga mereka selalu mendapatkan contoh pada saat pembelajaran sehingga mereka menambahkan modal pengetahuan dan wawasan baru bagi mereka untuk menjawab berbagai kemungkinan yang ada dan berkembang saat ini.

Pada indikator tekun, teliti dan produktif serta cekatan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8. Pada bagian ini belum kelihatan perubahan atau masih relatif kecil perubahannya, karena pada indikator ini masih belum diterapkan dalam bentuk praktek yang dilakukan secara berulang-ulang, namun melihatnya dapat melalui keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan dalam menyelesaikan program pembelajaran dengan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Hal ini juga memberikan makna bahwa melalui tindakan pembelajaran dan memberikan tugas kepada mahasiswa dapat lebih menggambarkan kesungguhan mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan dan juga menunjukkan bahwa semangat belajar ini lebih aktif dirasakan oleh dosen dalam mengajar.

Berkarya dengan semangat kebersamaan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,8 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8. Mahasiswa juga diajarkan untuk membangun jaringan kerja atau networking, mempertimbangkan dan memperhitungkan jaringan kerja ini menjadi satu keistimewaan dalam berwirausaha, karena jaringan kerja dan jaringan pemasaran akan saling menguntungkan dalam dunia usaha. Mahasiswa diajarkan bekerja tidak hanya sendiri dan selalu mengikutsertakan pihak lain, karena dengan mengikutsertakan pihak lain akan membawa kemudahan dan juga memupuk rasa kebersamaan dalam belajar dan nantinya dalam berusaha. Mahasiswa dilatih dalam program pelatihan kepemimpinan mahasiswa, di sini mahasiswa mendapatkan banyak hal berkaitan dengan perencanaan, pembagian tugas dan juga pelaksanaan serta control dalam bentuk evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan bisnisnya nanti.

Etika bisnis yang sehat, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,2 dan semester VIII sebesar 5,0 dan menghasilkan selisih sebesar 0,8. Bisnis membutuhkan etika, karena dengan etika akan menghasilkan bisnis yang berjalan secara berkesinambungan dan ini memberikan kemudahan dan menjadikan hasil

kerja usaha secara terus menerus dapat diperoleh. Materi perkuliahan hukum bisnis, menjadi materi untuk mengajarkan kepada mahasiswa mendapatkan pengetahuan bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam sebuah struktur Negara dan juga peran usaha dalam membantu pemerintah memajukan perekonomian menjadi keadaan yang diharapkan oleh pemerintah. Aturan perundang-undangan diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswa semakin memahami seharusnya berbuat seperti apa dan pada saat menghadapi berbagai perselisihan dalam bisnis, akan mendapatkan jalan keluar yang lebih baik lagi.

Mau melakukan perubahan, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 4,0 dan semester VIII sebesar 4,6 dan menghasilkan selisih sebesar 0,6. Pada indikator ini mahasiswa diharapkan menjadi *agent of change*, atau agen perubahan yang pada dasarnya menjadikan mahasiswa berhasil atau sukses dan mereka akan diarahkan lebih jauh dalam membentuk generasi lainnya dan rekan atau dari kalangan keluarga mereka untuk berusaha dan bagaimana mencapai keberhasilan dalam berusaha. Upaya ini diberikan dalam bentuk motivasi kepada mahasiswa melalui berbagai bentuk model motivasi kebersamaan dan membangun sebuah peradaban. Contoh dan kasus diberikan kepada mahasiswa, agar mahasiswa mampu memahami dan ikut memikirkan bagaimana mencapainya, selain itu juga banyak hal yang membuat mahasiswa mau menjadi agen perubahan di lingkungannya melalui keberhasilan dalam diri mereka akan dijadikan contoh oleh orang lain.

Terakhir berkaitan dengan kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumberdaya dan peluang yang ada, skor yang diperoleh untuk rata-rata sebesar 4,3. Sedangkan untuk mahasiswa semester II sebesar 3,6 dan semester VIII sebesar 4,5 dan menghasilkan selisih sebesar 0,9. Peluang yang ada saat ini memberkan gambaran akan pentingnya menghadapi dan membangun jiwa kewirausahaan, karena melaluinya mereka akan selalu menjadikan wirausaha sebagai sumber inspirasi dan menjadikan berbagai halangan berupa meningkatnya persaingan yakni melalui migrasi penduduk dari desa ke kota Pekanbaru dan lain sebagainya menjadikan mereka selalui jeli dalam melihat peluang yang mungkin mereka dapatkan.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Deskripsi jiwa kewirausahaan mahasiswa semester II pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sudah cukup baik (skor 3,9)
- b. Deskripsi jiwa kewirausahaan mahasiswa semester VIII pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sudah baik (skor 4,7)
- c. Menganalisis perbandingan jiwa kewirausahaan mahasiswa semester II dan semester VIII pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan skor 0,025.

RUJUKAN

- Ahadiat (2007). *Kewirausahaan*. From: [http://devindo.Wordpress.com/2007/03/02/Kewirausahaan dalam berbagai perspektif](http://devindo.Wordpress.com/2007/03/02/Kewirausahaan%20dalam%20berbagai%20perspektif). (Accesed, 19 Maret 2008).
- Alma, Buchari. (2007). *Kewirausahaan*, edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- Dewanti (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hendro& Candra. (2006). *Be a smart and good entrepreneur*. CLA Pub. Dan Universitas Bina Nusantara.
- Kasmir (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Lupiyoadi (2007). *Entrepreneurship from mindset to statesy: Buku pegangan mata kuliah kewirausahaan*. Jakarta:LPFEVI.
- Saiman, Leonardus (2009). *Kewirausahaan, teori, praktik dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, Suhendar (2013). *Cara mudah menjadi wirausahawan sukses, bahan ajar mata kuliah kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Suryana (2006). *Kewirausahaan: Pedoman praktis kiat dan sukses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahza & Indrawati (2007). Privatization and entrepreneurial transformation: Emerging issues and a future reseach agenda. *Academy of Management Review*. Vol. 25: 509-524.
- Z.Heflin Frinces (2011). *Be an entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.